

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada masa ini perkembangan teknologi merupakan hal yang tidak dapat terelakkan. Media sosial adalah media yang menawarkan *interaktivitas* yang memungkinkan setiap pengguna memiliki pilihan mengakses informasi yang dapat dikonsumsi oleh seluruh masyarakat, dan dapat saling berkomunikasi melalui media yang terhubung dengan jaringan internet. Beberapa tahun terakhir terlebih semenjak Pandemi Covid-19 penggunaan media sosial meningkat drastis karena banyaknya orang yang aktif melakukan kegiatan melalui internet dan media sosial dibanding kegiatan diluar ruangan.

Pada tahun 2020 menjadi puncak momentum dengan menjadi aplikasi kegemaran baru masyarakat Indonesia. Hal ini disebabkan aplikasi TikTok telah mendapat popularitasnya di Indonesia sejak tahun 2018 hingga 2019. Saat ini, Tiktok adalah tren baru Indonesia dan budaya populer baru¹. Menurut website dataindonesia.id di bulan April 2022 pengguna akun TikTok di Indonesia menduduki posisi nomer dua terbanyak di seluruh dunia dengan jumlah pengguna sebanyak 99,1 juta orang. Pengguna TikTok di Indonesia rata-rata menghabiskan waktu di aplikasi ini sebanyak 23,1 jam per bulan.²

¹ Kathryn Sorrells, *Intercultural Communication: Globalization and Social Justice* (Second edition, SAGE 2016).

Diakses pada tanggal 6 November 2022

² dataindonesia.id (penggunaan-tiktok-indonesia-terbesar-kedua-di-dunia)

Diakses pada tanggal 6 November 2022

Dengan banyaknya jumlah masyarakat Indonesia sebagai pengguna aktif TikTok yang menghabiskan waktunya di *platform* ini, hal tersebut yang akan penulis bahas mengenai Komunitas Surron Indonesia dalam memanfaatkan TikTok sebagai media komunikasi untuk memperkenalkan sepeda listrik di Indonesia.

Sejarah perkembangan pengangkutan dan transportasi ditandai dengan ditemukannya roda sekitar 3500 SM yang saat itu diperuntukan bukan untuk transportasi melainkan untuk membantu pembuatan tembikar. Menurut *Smithsonian Magazine* menyebutkan bahwa 300 tahun sebelumnya penemu roda sederhana sudah ditemukan di kawasan Mesopotamia Yunani kuno untuk menjalankann troli maupun kereta perang. Inilah tonggak peradaban penemuan roda sebagai cikal bakal transportasi *modern*.

Perkembangan moda pengangkutan berjalan dengan sangat perlahan, dimana perubahan tidak terjadi secara radikal melainkan dengan cara sedikit demi sedikit sampai terciptanya pengangkutan darat, laut dan udara seperti sekarang.

Pada zaman dahulu sebelum ada alat pengangkutan dan transportasi manusia biasa berjalan kaki baik jarak dekat maupun jauh atau menunggang hewan.³

³ Fatimah, Siti. (2019). Pengantar Transportasi. Ponorogo: Myria Publisher
Diakses pada tanggal 7 Desember 2022

Kata pengangkutan berasal dari bahasa Inggris yaitu *transportation* yang diartikan oleh *Black Law Dictionary* sebagai “*the removal of goods or persons from one place to another, by a carrier.*”⁴. Menurut R. Soekardono pengangkutan pada pokoknya berisikan perpindahan tempat baik mengenai benda-benda maupun mengenai orang-orang, karena perpindahan itu mutlak guna mencapai dan meninggikan manfaat serta efisiensi.⁵

Pengangkutan dan alat transportasi di era *modern* ini justru masih didominasi oleh kendaraan mesin yang berbahan bakar fosil yang eksplorasinya sangat beresiko memberikan dampak negatif permanen terhadap bekas tempat yang dieksplorasi. Kendaraan berbahan bakar fosil juga mengeluarkan gas buang berupa karbon monoksida yang sangat berbahaya bagi lapisan ozon dan penyakit pernafasan jangka panjang. Di Indonesia alat pengangkutan dan transportasi yang paling populer adalah sepeda motor dan mobil ini bisa dilihat dari volume kendaraan pada waktu pagi dan sore hari kerja terutama di kota-kota besar.

Indonesia menjadi pangsa pasar yang subur bagi produsen otomotif dunia, untuk mengikuti perkembangan zaman dan mengurangi beban lingkungan para produsen berinovasi untuk membuat mobil, motor dan sepeda berbasis baterai atau listrik. Sepeda motor listrik bukanlah gagasan baru yang belakangan ini

⁴ Garner, Bryan A. (2004) *Black Law Dictionary* 7. New York: Thompson
Diakses pada tanggal 7 Desember 2022

⁵ R. Soekardono, *Hukum Dagang Indonesia* (CV. Rajawali 1981).[5]
Diakses pada tanggal 7 Desember 2022

sepeda motor listrik bertenaga baterai pertama ditemukan pada tahun ⁶1834 oleh seorang pandai besi asal Amerika Serikat bernama Thomas Davenport.

Dimasa Pandemi awal tahun 2020 muncul sebuah tren di tengah kehidupan masyarakat Indonesia yaitu menggunakan sepeda, hal ini di karenakan adanya berbagai kebijakan pemerintah yang membatasi mobilitas untuk bepergian dan menggunakan transportasi umum. Masyarakat menjadikan sepeda sebagai alternatif untuk berolahraga, bekerja atau sekolah. Selain sepeda manual, masyarakat juga melirik sepeda listrik karena dinilai lebih efisien tenaga karena tidak perlu mengayuh sepeda sampai tujuan, dengan menggunakan mesin maka cara operasionalnya sama seperti menjalankan sepeda motor.

Banyak juga pihak yang kontra menanggapi perkembangan sepeda listrik di Indonesia. Contohnya adalah kontroversi layanan penyewaan sepeda listrik berbasis online yang namanya sudah cukup populer dikalangan masyarakat yaitu Migo e-bike, permasalahan ini di sebabkan adanya silang pendapat terkait klasifikasi dan bentuk Migo e-bike antara PT. Migo Anugerah Sinergi selaku perusahaan yang memproduksi sepeda listrik dengan Dinas Perhubungan DKI Jakarta dan Polda Metro Jaya.⁷

⁶ blogpenemu.blogspot.com (thomas davenport penemu motor listrik pertama kali)
Diakses pada tanggal 7 Desember 2022

⁷ Devina Tharifah Arsari, 'Legalitas Penggunaan Sepeda Listrik Sebagai Alat Transportasi Menurut *Perspektif* Hukum Pengangkutan Di Indonesia' (2020) Vol.3 No.3 *JuristDiction*
Diakses pada tanggal 7 Desember 2022

Migo mengklaim bahwa Migo e-bike termasuk dalam kategori sepedawalau jika diperhatikan dari bentuk bodinya menyerupai bodi skuter matik (skutik), bedanya disisi kanan dan kiri dilengkapi oleh pedal yang dapat dikayuh seperti sepeda pada umumnya. Sedang pihak Polda Metro Jaya dan Dinas Perhubungan DKI Jakarta menyebut penggunaan Migo e-bike dijalan raya lebih cocok dikategorikan sebagai kendaraan bermotor berbasis listrik.

Bentuk bodi kendaraan yang membuat bias serta kemunculannya yang seperti ojek online melalui fitur aplikasi membuat Kementerian Perhubungan tidak terlibat dari awal. Buntut dari kejadian ini Kepala Subdit Direktorat Polantas Polda Metro Jaya melarang kehadiran Migo dijalanan ibukota, didasarkan pada Undang-undang No 22 Tahun 2009 pasal 64 sampai 70 tentang kewajiban registrasi dan identifikasi kendaraan bermotor.

Di tahun 2019 terbentuk suatu komunitas sepeda listrik yang bernama Surron Indonesia , komunitas ini adalah kumpulan orang-orang yang memiliki hobi bersepeda. Komunitas Surron Indonesia ini aktif melakukan kegiatan dan mempostingnya di akun media sosial terutama akun TikTok (@surron_indonesia) yang sudah memiliki pengikut sebanyak 21.100 orang.

Komunitas Surron Indonesia memanfaatkan media sosial TikTok untuk mengikuti tren perkembangan zaman, juga menjadi sarana untuk menyampaikan informasi terkait penggunaan sepeda listrik Surron dan lingkungan kepada *followersnya* dengan menambahkan konten *informatif, edukatif* terkait sepedalistrik Surron ini.

Komunitas Surron Indonesia berharap postingan media sosialnya dapat membantu pemerintah dalam mengkampanyekan peralihan penggunaan kendaraan konvensional berbahan bakar fosil ke sepeda listrik. Komunitas Surron Indonesia juga ingin membantu pemerintah merealisasikan Peraturan Presiden Nomor 55 Tahun 2019 tentang Percepatan Program Kendaraan Bermotor Listrik Berbasis Baterai (*Battery Electric Vehicle/BEV*) untuk Transportasi Jalan.

Melihat situasi yang tengah berkembang TikTok menjadi tempat yang sangat strategis untuk menyebarkan informasi yang sedang populer dengan efisien karena langsung menjangkau gawai di genggamannya masing-masing. Terlebih belakangan isu harga Bahan Bakar Minyak (BBM) di Indonesia terus menjadi perhatian.⁸ Berbagai cara dikerahkan untuk mengatasi kenaikan BBM, salah satunya beralih menggunakan kendaraan listrik. Berbeda dengan kendaraan konvensional yang berbahan bakar fosil, kendaraan dengan teknologi elektrik dibuat tanpa knalpot karena kendaraan listrik tidak menghasilkan gas buang.

⁸ Sari, Indah Putri Janlika. (2022) 'Pamor Mobil Listrik Di Tengah Kenaikan Harga BBM' <<https://otomotif.kompas.com/read/2022/09/12/090200015/pamor-mobil-listrik-di-tengah-kenaikan-harga-bbm>> accessed 3 October 2022.

Karena tidak ada asap yang dikeluarkan ke udara seperti kendaraan *konvensional*, penggunaan kendaraan listrik di nilai dapat membantu mengurangi pencemaran udara yang bertahun-tahun selalu menjadi masalah di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis ingin membahas “Pemanfaatan TikTok Sebagai Media Komunikasi Surron Indonesia Untuk Memperkenalkan Sepeda Listrik Kepada *Followers*”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dan memperoleh gambaran mengenai “Pemanfaatan TikTok Sebagai Media Komunikasi Surron Indonesia Untuk Memperkenalkan Sepeda Listrik Kepada *Followers*”.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penelitian lanjutan bagi mahasiswa ilmu komunikasi lain yang sedang meneliti pemanfaatan TikTok sebagai media komunikasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi saran untuk komunitas Surron Indonesia dalam memanfaatkan TikTok sebagai sarana media komunikasi kepada masyarakat luas tentang penggunaan kendaraan berbasis listrik khususnya sepeda listrik sebagai transportasi alternatif pengganti kendaraan *konvensional*.

1.4.3 Manfaat Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu tulisan yang dapat menambah pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan TikTok sebagai media komunikasi Surron Indonesia mensosialisasikan penggunaan sepeda listrik.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan dalam penyusunan Seminar Proposal tentang Pemanfaatan TikTok sebagai Media Komunikasi Surron Indonesia untuk Memperkenalkan Sepeda listrik Kepada Masyarakat *Followers*

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Berisi pengertian atau definisi dan memuat teori-teori yang akan digunakan oleh peneliti sebagai dasar di dalam penelitian dan juga sebagai dasar untuk pembelajaran yang terjadi di lapangan dengan konsep yang terdapat di dalam buku.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai metode yang akan digunakan di dalam penelitian, pendekatan yang digunakan selama penelitian dan analisis data di dalam penelitian.

BAB IV : PEMBAHASAN

Bab ini berisi pembahasan pokok dari rumusan masalah penelitian ini, menjabarkan hasil observasi dari wawancara narasumber.

BAB V : KESIMPULAN

Bab ini peneliti menyimpulkan data hasil observasi apakah relevan dengan teori yang digunakan, bab ini juga sekaligus menjadi bagian akhir atau penutup dari skripsi peneliti.

